

PENGUATAN KOMPETENSI PROFESI GURU BAHASA INGGRIS TINGKAT SMP DI BANDAR LAMPUNG DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Endang Komariah¹⁾, Ari Nurweni²⁾, Budi Kadaryanto³⁾

^{1),2),3)} Universitas Lampung

E-mail: endang.komariah@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan guru Bahasa Inggris di tingkat SMP tentang Kurikulum Merdeka Belajar secara umum, kemampuan merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar, dan merancang asesmen pembelajaran bahasa Inggris yang selaras dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan yang dilakukan secara tatap muka dan daring yang diikuti oleh 40 orang guru Bahasa Inggris tingkat SMP di Bandar Lampung. Hasil Pelatihan menunjukkan bahwa 95% peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi hasil perancangan modul ajar yang dilaksanakan secara daring. Semua peserta sudah paham konsep KMB terkait pembelajaran Bahasa Inggris di SMP. Hal ini juga sesuai dengan hasil kinerja peserta dalam merancang Modul Ajar. 75% peserta sudah dapat merancang pembelajaran dengan baik dimana peserta sudah dapat menentukan tujuan pembelajaran, materi dan media ajar berbasis teknologi, proses pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Asesmen, Kurikulum Merdeka Belajar (KMB), Modul Ajar

Abstract

This training aims at improving the Junior High School English teachers' knowledge about the nature of Kurikulum Merdeka Belajar (KMB), increasing their ability in designing the lesson plan including assessment which are based on the demand of KMB. The training was conducted both in Face to Face in form of workshop and Online discussion and presentation. There were 40 Junior High School English teachers from Bandar Lampung involved in this training. The results of the training indicates that 95% of English teachers actively participated in the discussion and presentation. All of them already understood the concept of KMB and its implementation in Teaching English in Junior High School (SMP). In addition, 75% of English teachers who joined in this activity could design the lesson plans well in which all of them could determine the learning outcomes, learning materials and media which were based on Technology, active learning process and appropriate assessment based on the learning goals stated in Curriculum.

Keywords: Assessment, Kurikulum Merdeka Belajar (KMB), Lesson Plan

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui sejak ditetapkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Indonesia sudah menerapkan beberapa kurikulum yaitu KBK di tahun 2004, KTSP di tahun 2006, dan yang terakhir adalah Kurikulum 2013 (K-13) di tahun 2013. Kemudian keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi Nomor 56/M/2022 menetapkan pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (*Learning Loss*).

Ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) menjadikan dasar kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Maka satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Tiga opsi kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Darurat sudah dilaksanakan pada saat pandemik melanda negeri ini dan belum mencapai hasil yang maksimal. Kurikulum Merdeka Belajar adalah bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama terjadi di Indonesia.

Kebijakan ini tentu memerlukan waktu bagi semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dan dapat melaksanakannya secara maksimal. Guru tentu berperan sangat penting dalam hal ini. Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini dan mengantisipasi pelaksanaan kurikulum ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses merancang pembelajaran merupakan proses penting yang berdampak pada keberhasilan pembelajaran. Setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada pembelajaran paradigma baru perlu dikaji lagi secara mendalam.

Berdasarkan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai sumber masih banyak guru di lingkungan sekolah khususnya guru bahasa Inggris di tingkat SMP yang belum memahami paradigma Kurikulum Merdeka Belajar baik secara konsep maupun pelaksanaannya. Sementara guru berperan sangat penting dalam hal ini, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran di kelas hingga melakukan asesmen yang sesuai. Hal ini dapat menyebabkan kurang optimalnya kompetensi profesional guru sebagaimana yang dituntut dalam undang undang. Oleh sebab itu maka perlu dilaksanakan suatu kegiatan pelatihan atau upgrading kompetensi profesi guru bahasa Inggris terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar ini, agar dapat menyelesaikan Learning Loss (Ketertinggalan Belajar) dan meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Kegiatan pelatihan ini ditargetkan untuk dapat memberi dampak positif bagi guru, sekolah, maupun siswa sebagai peserta didik. Bagi guru Bahasa Inggris di tingkat SMP, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam aspek menciptakan dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar yang inovatif, adaptif dan kreatif yang berfokus pada siswa, interaktif dan dialogis melalui diskusi dua arah antara guru dan siswa. Bagi instansi terkait atau sekolah-sekolah menengah pertama (SMP), peningkatan kompetensi guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas serta kredibilitas sekolah, yang kemudian dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tempat para guru Bahasa Inggris tersebut mengajar. Bagi para siswa sebagai peserta didik, setelah selesainya kegiatan pelatihan yang ditujukan untuk para guru, para siswa di tingkat SMP diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (*learning outcome*) dalam aspek karakter, literasi, dan numerasi.

Secara keseluruhan kegiatan ini dapat menguatkan kapasitas profesionalisme guru bahasa Inggris dalam melaksanakan Kebijakan Merdeka Belajar yang dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

METODE

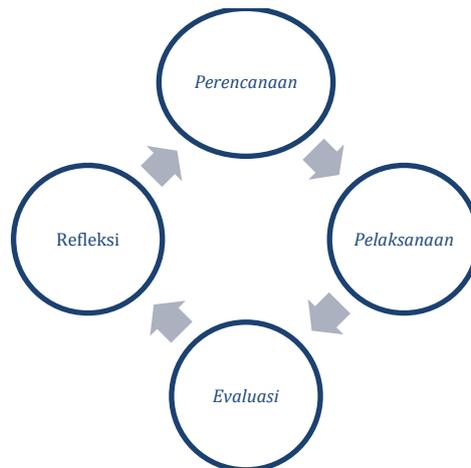
Pelaksanaan pemecahan masalah dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan. Sebelum pelatihan, informasi terkait rangkaian kegiatan ini diberikan kepada sekolah-sekolah menengah pertama (SMP) di kota Bandar Lampung melalui MGMP. Target peserta kegiatan pelatihan ini adalah 40 guru Bahasa Inggris dari SMP di lingkungan kota Bandar Lampung. Pelatihan dilaksanakan di FKIP Unila secara luar jaringan (luring) dan juga daring melalui Zoom. Pelatihan menerapkan pendampingan aktif dimana seluruh peserta belajar melalui pengalamannya sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat diperoleh secara optimal. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, *workshop*, demonstrasi, dan pemberian tugas berupa pembuatan perangkat pembelajaran/Modul Ajar termasuk asesmen sub bagian tertentu dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Evaluasi dilakukan secara kualitatif berdasarkan (1) tanggapan para guru Bahasa Inggris di tingkat SMP terhadap kegiatan pelatihan penguatan kompetensi profesi guru Bahasa Inggris yang diungkapkan melalui kuesioner atau wawancara secara langsung, dan (2) perangkat pembelajaran dan asesmen yang dikembangkan oleh para guru Bahasa Inggris di tingkat SMP. Kegiatan pelatihan dinyatakan berhasil apabila minimal 75% peserta merespon positif, dan telah berhasil membuat perangkat pembelajaran dan asesmen pelajaran Bahasa Inggris dengan kriteria baik dan sesuai dengan ketentuan pada kurikulum, serta kebutuhan siswa. Rancangan kegiatan pelatihan diilustrasikan pada gambar berikut.



Gambar 1: Rancangan Kegiatan Pelatihan

Kondisi awal peserta diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta sebelum pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa semua peserta sudah paham konsep kurikulum merdeka Belajar dan alasan penetapan KMB. Terkait dengan perbedaan kurikulum 2013 dengan KMB, bila dilihat dari aspek kompetensi yang akan dicapai semua peserta sudah paham kompetensi pembelajaran Bahasa Inggris di SMP, hanya saja dari sisi struktur kurikulum hanya 15% peserta yang dapat membedakannya. Sebagian besar peserta masih kesulitan dalam memahami perangkat pembelajaran (10%) dan penilaian pembelajaran (5%). Terkait dengan profil pelajar Pancasila yang menjadi penciri KMB, 62,5% peserta sudah paham. Dan Hanya 10 % peserta yang paham perubahan silabus Bahasa Inggris dalam penerapan KMB termasuk metode dan model pembelajaran dalam KMB. Sebagian besar peserta masih menerapkan perancangan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 dikarenakan disekolah tempat mereka bertugas masih menerapkan kurikulum 2013 dan Sebagian kecil di sekolah sudah menerapkan KMB. Gambar berikut menunjukkan rangkaian kegiatan pelatihan ini.



Gambar 2. Siklus Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemaparan materi terkait Konsep Kurikulum Merdeka Belajar, materi tentang Pengembangan perangkat pembelajaran dan asesmen Bahasa Inggris dalam Kurikulum Merdeka Belajar, dan materi terakhir yang dibahas adalah Profil pembelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pelatihan diikuti oleh 40 orang guru bahasa Inggris di kota Bandar Lampung. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan workshop atau Praktik Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP sesuai Panduan Kurikulum Merdeka Belajar (Termasuk Profil Pelajar Pancasila). Kegiatan ini dipandu oleh tim peneliti yang dilakukan secara tatap muka. Setelah melakukan pembimbingan dalam workshop maka peserta diberikan waktu untuk merancang modul ajar atau RPP secara mandiri selama 1 minggu dan bimbingan dilakukan secara daring. Hasil perancangan pembelajaran atau modul ajar dipresentasikan dalam pertemuan selanjutnya yang dilakukan secara daring, via Zoom. Presentasi hasil (output) diikuti juga dengan diskusi dan analisis terhadap hasil Modul Ajar peserta. 95% peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi hasil perancangan modul. Kegiatan berjalan lancar dan tertib. Dari hasil diskusi secara langsung dengan peserta diketahui bahwa semua peserta sudah paham konsep KMB khususnya terkait pembelajaran Bahasa Inggris di SMP. Hal ini juga sesuai dengan hasil kinerja peserta dalam merancang Modul Ajar. 75% peserta sudah dapat merancang pembelajaran dengan baik dimana konsistensi Tujuan Pembelajaran dengan capaian pembelajaran sudah didukung dengan materi ajar yang sesuai dengan media berbasis teknologi dan proses pembelajaran berpusat pada siswa dengan asesmen atau evaluasi

selaras dengan indikator pencapaian sehingga capaian pembelajaran dapat terukur.

Berdasarkan hasil analisis proses pelaksanaan pelatihan dan capaian akhir maka dapat terlihat bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan profesional guru Bahasa Inggris. Terlebih lagi dengan seringnya terjadi perubahan kurikulum di Indonesia (Ritonga, 2018), setiap guru dituntut untuk beradaptasi dengan kurikulum terbaru sesuai dengan kebijakan pembelajaran paradigma baru (KMB) dimana Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) total JP per tahun (Kemdikbudristek, 2021). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP, KMB juga menuntut guru Bahasa Inggris yang profesional memahami kompetensi Bahasa Inggris Lisan dan Tulis tingkat SMP meliputi beberapa jenis teks yaitu: 1. *Interpersonal Texts*, 2. *Transactional Texts*, 3. *Short Functional Texts* 4. *Long Functional Texts (Descriptive, Procedure, Narrative, Recount, dan Report)*. Hasil diskusi dan analisis materi ajar sesuai KMB selama pelatihan sangat membantu guru dalam menetapkan materi dan media pembelajaran yang tepat didukung proses pembelajaran dan asesmen pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran Bahasa Inggris yang ditetapkan di KMB. Sebagian besar guru Bahasa Inggris tingkat SMP di Bandar Lampung belum menerapkan KMB. Melalui pelatihan ini mereka sudah siap menjalankan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP karena peserta sudah praktik merancang Modul ajar sesuai standar KMB dan diskusi dengan guru guru yang sudah menerapkan KMB di sekolah. Namun demikian, ada beberapa guru yang masih mengalami kendala dalam merancang Modul Ajar. Pelatihan dan pemantauan yang berkesinambungan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Inggris.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penguatan kompetensi profesi guru bahasa Inggris tingkat SMP dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan pengetahuan guru Bahasa Inggris di tingkat SMP tentang hakikat/paradigma dasar Kurikulum Merdeka Belajar secara umum, meningkatkan kemampuan merancang

pembelajaran bahasa Inggris tingkat SMP sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar, dan merancang asesmen pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran Bahasa Inggris tingkat SMP (Fase D). Kegiatan semacam ini akan dilakukan secara berkesinambungan agar penerapan kurikulum merdeka belajar yang dicanangkan akan diterapkan di seluruh Indonesia pada tahun 2024 ini dapat tercapai.

Kami banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya untuk kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada mitra dalam hal ini MGMP guru Bahasa Inggris tingkat SMP di Kotamadya Bandar Lampung, Seluruh peserta guru Bahasa Inggris Tingkat SMP di Bandar Lampung, FKIP Universitas Lampung, LPPM Universitas Lampung dan Ketua MGMP Bahasa Inggris tingkat SMP Bandar Lampung.

Daftar Referensi

Bloom, J.W. Patterns that connect: Rethinking our approach to learning, teaching and curriculum. *Curriculum and Teaching*, 19(1), 5-26. (2004).

Depdiknas. *Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Depdiknas. *Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/pnas.2022376118>.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset. 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) Kurikulum Merdeka Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Ritonga, M. Politics and policy dynamics of changing the education curriculum in Indonesia until the reformation period. *Bina Gogik*, 5(2), 1--15. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/212> (2018).

